

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sektor yang memberikan peran banyak manfaat untuk insan manusia dalam kehidupannya. Tanpa memiliki pendidikan, individu akan sulit mengalami proses berkembang dan mengalami kondisi keterbelakangan. Pendidikan memiliki kontribusi dalam kehidupan manusia seperti memberikan pengetahuan dan mengasah keterampilan dalam diri manusia yang dapat berguna dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berguna sebagai wadah pembentukan kepribadian, etika, moral, sikap dan perilaku individu. Seluruh masyarakat yang statusnya kewarganegarannya adalah Indonesia memiliki hak untuk merasakan pendidikan yang telah diatur oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31. Dengan pedoman tersebut, Pemerintah Indonesia bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dan memastikan semua masyarakat Indonesia terpenuhi dalam kebutuhan pendidikan. Adapun kontribusi pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan penyediaan tenaga pendidik, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran, dan kebijakan tentang penyelenggaraan proses pembelajaran salah satunya kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan pada tahun 2019 sebagai sebuah program pendidikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, penilaian peserta didik tidak hanya menggunakan pada hasil nilai akhir dan peringkat saja, tetapi lebih berfokus kepada proses belajar dan perkembangan potensi dan karakter peserta didik. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar adalah menyelenggarakan proses belajar belajar yang nyaman bagi peserta didik melalui berbagai cara. Oleh karena, konsep penilaian Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya menggunakan kepada hasil nilai saja, tetapi juga berfokus kepada peningkatan potensi bakat minat, keterampilan, karakter dan sikap peserta didik (Susilowati, 2022). Fungsi

guru di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berguna sebagai pendamping dan fasilitator saja dalam proses pembelajaran.

Namun, Kurikulum Merdeka Belajar masih baru dikembangkan dan diterapkan di Indonesia. Dalam penerapannya masing-masing sekolah memiliki hambatan dan tantangannya. Hal tersebut membuat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar bervariasi antar sekolah. Dengan demikian, guru adalah subjek utama dalam mengelola pembelajaran dan menghidupkan proses pembelajaran yang nyaman dan menarik untuk peserta didik. Guru harus memiliki banyak ide dan kreatif untuk menghidupkan suasana kelas dengan berbagai model, metode, dan media pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di sistem pendidikan Indonesia membuat banyak perubahan yang terjadi dan sekolah harus mengalami proses adaptasi. Salah satu perubahan yang terjadi pada Kurikulum Merdeka Belajar yaitu buku paket materi peserta didik (Rahmadhani et al., 2022). Sebelum diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar, mata pelajaran memiliki masing-masing buku paket yang memuat banyak materi. Namun, dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, buku paket mata pelajaran digabung per kelompok yaitu Ilmu Sosial dan Ilmu Alam. Hal tersebut membuat materi yang dimuatnya tidak dijelaskan secara menyeluruh, melainkan hanya sekilas saja. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut memiliki efek positif dan negatif. Adapun efek negatif bagi peserta didik yang kurang tertarik belajar dan mengetahui materi akan tertinggal pengetahuan materi tersebut.

Materi dinamika atmosfer adalah materi pembelajaran geografi yang terdapat dan harus dipelajari oleh peserta didik kelas X. Indikator capaian pembelajaran dalam materi dinamika atmosfer yakni: mengidentifikasi lapisan atmosfer bumi; menganalisis unsur; menganalisis klasifikasi iklim; memahami karakteristik iklim di Indonesia dan dampak bagi kehidupan. Capaian pembelajaran pada materi dinamika atmosfer berkaitan dengan unsur jagat alam luas yang hanya bisa dipelajari dengan membaca tanpa dilihat langsung.

Berdasarkan data wawancara dan pengamatan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang bertempat di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 38 Jakarta, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa sulit dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan tersebut dikarenakan sumber informasi dari buku paket hanya tersedia sekilas saja dan tidak lengkap. Selain itu, peserta didik sulit membayangkan kondisi langit bumi yang menjadi salah satu materi dalam mata pelajaran Geografi.

Keberhasilan proses pembelajaran diukur berdasarkan komunikasi pendidik dengan peserta didik keduanya di kelas, apabila komunikasi berjalan lancar yang berarti guru dapat mengelola kelas. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan peserta didik memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, kedua belah pihak tersebut harus sadar dan mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam mendorong keberhasilan pembelajaran, guru harus memanfaatkan media pembelajaran sebagai media penyaluran materi pembelajaran kepada peserta didik. Penyelenggaraan pembelajaran akan mencapai tujuannya apabila tenaga pendidik mampu menciptakan dan mengoperasikan media pembelajaran yang efisien dan tepat dengan tingkat sekolah (Hasan et al., 2021). Media pembelajaran merupakan barang perantara yang digunakan untuk mengantarkan materi ajar dan menstimulus pemikiran peserta didik untuk berpikir serta terciptanya pembelajaran yang optimal misalnya: buku, video, kaset, dan lain-lain (Ramli, 2012).

Buku Saku Digital atau biasa disebut dengan *E-Pocketbook* yang pada awalnya secara konvensional dilakukan pencetakan dalam bentuk buku saku, namun dengan perkembangan zaman yang mendorong berkembangnya teknologi membuat buku saku tersebut dibuat secara digital. Buku saku digital tersebut bisa diakses dengan melakukan pengunduhan melalui perangkat smartphone atau telepon seluler yang

memiliki internet. Menurut Apri Widodo & Yusman Wiyatmo (2017) penerapan buku saku digital di dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik membacanya dan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.. Media buku saku digital sangat cocok untuk media pembelajaran karena saat ini merupakan zaman modern yang ditandai dengan teknologi yang semakin canggih dan masing-masing peserta didik pasti sudah memiliki handphone. Media buku saku digital yang berisikan banyak gambar dan tata letak tulisan yang indah dapat menarik perhatian dan meningkatkan pengetahuan serta dapat memudahkan pembacanya untuk memahami isi buku saku digital tersebut. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika merupakan badan pemerintah yang menyediakan layanan informasi yang berkaitan dengan cuaca dan iklim. BMKG memberikan informasi tersebut melalui media sosial maupun website resminya. BMKG memberikan informasi terkait cuaca dan iklim melalui teks berita, infografis, videografis, flyer maupun buku saku digital. Buku saku digital yang diciptakan oleh BMKG memuat informasi terkait cuaca dan iklim yang dilengkapi dengan gambar yang menarik dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan berbagai masalah yang diuraikan diatas, peneliti menyadari bahwa media pembelajaran yang inovatif dan dikemas dengan baik dapat mendorong daya tarik peserta didik untuk belajar. Adapun cara untuk mendukung pernyataan tersebut yaitu dengan menyediakan sumber bacaan yang lengkap, dilengkapi banyak gambar dan tata letak tulisan yang indah. Dengan dibuatnya media pembelajaran yang inovatif, mendorong terbukanya peluang peserta didik tertarik untuk membacanya. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tentang perbedaan hasil belajar peserta didik Kelas X SMAN 38 Jakarta pada materi atmosfer setelah menggunakan buku saku digital klimatologi BMKG.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti membuat identifikasi masalah, antara lain:

1. Sumber bacaan berupa buku cetak Geografi yang terbatas dan tidak rinci.
2. Penerapan media pembelajaran yang monoton serta Buku Saku Digital Klimatologi adalah media yang belum pernah diterapkan sebagai media pembelajaran.
3. Terbatasnya keterampilan guru untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif.
4. Capaian pembelajaran pada materi dinamika atmosfer berkaitan dengan unsur alam luas yang hanya bisa dipelajari dengan membaca tanpa dilihat langsung.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah pada penelitian ini, peneliti membuat batasan permasalahannya adalah perbedaan hasil belajar peserta didik Kelas X SMAN 38 Jakarta pada materi atmosfer setelah menggunakan Buku Saku Digital Klimatologi BMKG.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini yaitu *“Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik Kelas X SMAN 38 Jakarta pada Materi Atmosfer setelah menggunakan Buku Saku Digital Klimatologi BMKG”*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Pendidik

Pendidik mendapat sumber referensi dan pilihan penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Geografi. Selain itu dapat digunakan sebagai informasi, pedoman, dan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengenai materi pemahaman atmosfer yang menggunakan media pembelajaran buku saku digital.

#### b) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menjadikan penelitian ini sebagai pilihan sumber bacaan pembelajaran geografi dan menstimulasi untuk menerima dan memahami terkait informasi Geografi terutama materi Atmosfer.

### **2. Manfaat Teoritis**

a. Dapat memberikan saran dan masukan untuk pengembangan model pembelajaran lain sebagai perbandingan untuk mengembangkan pemikiran dan keterampilan peserta didik dalam materi Atmosfer.

b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang lainnya di bidang serupa di masa yang akan datang.